

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang luas dan besar, dengan jumlah penduduk sebanyak 273.879.750 jiwa, yang terbagi menjadi penduduk laki – laki sebanyak 138.303.472 jiwa (50.5%) dan penduduk perempuan sebanyak 135.576.278 jiwa (49.5%) pada tahun 2021 (Dukcapil, 2022). Sesuai dengan standar *World Health Organization* (WHO) jumlah kebutuhan darah yang aman minimal 2 % dari jumlah penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia merupakan salah satu badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional, sehingga merujuk standar WHO kebutuhan darah yang aman di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 5.477.595 kantong darah dari 273.879.750 jiwa penduduk Indonesia (World Health Organization, 2020).

Kebutuhan darah dan pelayanan darah yang aman, mudah diakses serta sesuai kebutuhan masyarakat di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7, 2011). Pelayanan darah dan Kesehatan. Palang Merah Indonesia (PMI) berdasarkan (Undang-Undang RI NO. 1, 2018) dalam tugasnya terbagi menjadi beberapa pelayanan, salah satunya adalah unit pelayanan darah yang spesifik dalam pelayanan kebutuhan darah (Undang- Undang RI NO. 36, 2009). Tindakan medis pengambilan darah hanya dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) dan atau tempat tertentu yang sudah memenuhi persyaratan kesehatan serta harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang berwenang sesuai standar di Indonesia sendiri terdapat 460 Unit Donor Darah pada tahun 2020 untuk memenuhi pelayanan kebutuhan darah yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, serta Palang Merah Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) merupakan salah satu unit PMI yang melaksanakan tugas khususnya dalam bidang pelayanan darah. Pelayanan darah difasilitasi oleh UDD PMI meliputi pelayanan donor

darah, pengolahan komponen darah, dan penyediaan darah. Pelayanan donor darah di UDD PMI mempertimbangkan aspek-aspek teknis dengan tujuan untuk memberikan pengalaman donor. Keberhasilan penyelenggaraan upaya kesehatan dapat berkaitan dengan ketenagaan, peralatan, pendonor dan pengolahan guna menghasilkan kualitas darah yang aman dan pelayanan yang baik (Suherman, 2017).

Donasi atau donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2008). Pendonor darah berasal dari donor darah sukarela atau donor pengganti/keluarga atau dari komunitas tertentu. *World Health Organization* merekomendasikan donor darah sukarela daripada pengganti. Hasil pemeriksaan donor darah sukarela lebih diutamakan karena untuk keselamatan donor dan keselamatan pasien/penangguhan donor. Penangguhan atau pengecualian permanen dari donor darah karena dicurigai darahpendonor memiliki penyakit infeksi menular lewat transfusi darah, penyakit hematologi, atau kondisi klinis lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas darah dan pasien (Roosarjani et al., 2019).

Penggunaan darah di rumah sakit di Indonesia terbanyak adalah di bagian penyakit dalam, dengan kasus seperti keganasan, perdarahan saluran cerna, dan gagal ginjal kronik. Perdarahan antepartum (*placenta previa*, kehamilan ektopik terganggu) dan perdarahan *postpartum* merupakan kasus-kasus kebidanan yang sering membutuhkan darah. Cidera atau trauma karena kecelakaan lalu lintas, *fraktur*, dan operasi merupakan kasus-kasus yang sering membutuhkan darah dari bagian bedah. Bagian anak yang lebih sering membutuhkan darah adalah anak-anak dengan penyakit *Thalassemia* (Kemenkes RI, 2018).

Dilansir dari Badan Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk Kabupaten Sragen tahun 2019-2022 berjumlah 890- 990 ribu jiwa. Menurut standar WHO target donor darah setiap hari adalah 2% dari jumlah penduduk sehingga dapat dihitung perkiraan kebutuhan darah di Kabupaten Sragen sebanyak 17.6 ribu kantong darah.

Jumlah pendonor darah pada tahun 2019 di PMI Kabupaten Sragen

dilaporkan sebanyak 18.466 kantong, selanjutnya pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 18.093 kantong, tahun 2021 sebanyak 13.840 kantong dan pada tahun 2022 sebanyak 15.753 kantong (SIMDON DAR PMI Kabupaten Sragen).

Data tersebut menunjukkan bahwa tahun 2019 sampai tahun 2021 jumlah pendonor darah mengalami penurunan dan tahun 2022 mengalami kenaikan akan tetapi masih belum terpenuhi target donor yang distandarkan oleh WHO yaitu target donor darah setiap hari adalah 2% dari jumlah penduduk. Hal ini menggugah rasa ingin tahu para akademisi untuk mempelajari gambaran donasi darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sragen berdasarkan karakteristik golongan darah, jenis kelamin, usia dan jenis pendonor darah. Untuk melihat mengapa terjadi penurunan jumlah donasi pada tahun 2019-2022 dan belum tercapainya target donor yang distandarkan oleh WHO yaitu target donor darah setiap hari adalah 2% dari jumlah penduduk. Peneliti berharap dapat melakukan penelitian dengan judul gambaran donasi darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sragen pada tahun 2019-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran donasi darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sragen tahun 2019-2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran donasi darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sragen tahun 2019-2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui donasi darah di Unit Donor Darah PMI kabupaten Sragen berdasarkan jenis pendonor tahun 2019-2022.
- b. Mengetahui donasi darah di Unit Donor Darah PMI kabupaten Sragen berdasarkan golongan darah pendonor tahun 2019-2022.

- c. Mengetahui donasi darah di Unit Donor Darah PMI kabupaten Sragen berdasarkan jenis kelamin pendonor tahun 2019-2022.
- d. Mengetahui donasi darah di Unit Donor Darah PMI kabupaten Sragen berdasarkan usia pendonor tahun 2019-2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang Gambaran Donasi Darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sragen Tahun 2019-2022 di bidang rekrutmen donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UDD PMI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui gambaran donasi pada Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sragen Tahun 2019-2022.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi teori pendukung dan pembandingan mengenai jumlah donasi darah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan saat penelitian, yang berkaitan dengan donasi darah serta untuk memperluas wawasan untuk meningkatkan pelayanan darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizky Novianingsih, Nur'aini Purnamaningsih, Ratna Prahesti	Motivasi donor pada Pendonor Sukarela Unit Donor Darah Sleman Kabupaten Sleman tahun 2021	Menunjukkan bahwa karakteristik pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI, tahun 2021 Bahwan mayoritas pendonor sukarela termasuk kelompok	Meneliti karakteristik pendonor sukarela berdasarkan kategori kelompok usia pendonor dan	Karakteristik pendonor yang diteliti adalah berdasarkan pendidikan dan pekerjaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), dewasa (26-45 tahun) sebanyak 37 orang (37%) dan lansia (46-65 tahun) sebanyak 18 orang (18%). Karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 60 orang (60%), sedangkan perempuan 40 orang (40%)		jenis kelamin.
2.	Ni Wayan Shinta Lestari, Nurpuji Mumpuni	Gambaran Rekrutmen Donor Darah Kalangan Masyarakat Pada Masa Pandemi di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2021	Metode rekrutmen donor darah yang dilakukan UDD PMI Kabupaten Klaten pada masa pandemi tahun 2021 masih sama dengan sebelum pandemi untuk mengerahkan donor. Metode rekrutmennya adalah sosialisasi dan Broadcast Whatsapp. Metode sosialisasi dan broadcast Whatsapp belum efektif untuk mencapai target stok darah yang diinginkan oleh UDD PMI Klaten. Pelestariandonor darah jua tidak terlaksana di masa pandemi.	Meneliti target donor pada UDD PMI dan meneliti gambaran rekrutmen donor dan populasi yang digunakan adalah pendonor sukarela.	Data yang digunakan adalah data catatan tahunan.
3.	Atik Dina Naseha, Nur'aini Purnamaniingsih, Kuswanto Hardjo	Gambaran Pendonor Darah di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020	Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Kabupaten Bantul pada bulan Januari sampai bulan Desember 2020 didapatkan jumlah pendonor sebanyak 8.121 pendonor, dimana jumlah donasi	Membahas donasi darah yang mencakup karakteristik pendonor darah berdasarkan golongan darah, jenis	Data yang di observasi data sekunder pada tahun 2020, dan bertempat di Yogyakarta.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			yang berasal dari Gedung sebanyak 5.936 pendonor (72,28%) dan jumlah donasi yang berasal dari mobileunit sebanyak 2.276 pendonor (27,27%)	kelamin dan usia	

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 PERPUSTAKAAN
 YOGYAKARTA